

# PEMBERDAYAAN GABUNGAN KELOMPK TANI DALAM PENGADAAN SARANA PRASARANA PRODUKSI SAYUR MAYUR

Manaor Bismar Posman Nababan<sup>1)</sup>, Helena Thatcher Pakpahan <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia

\*Corresponding author: [mb.nababan@gmail.com](mailto:mb.nababan@gmail.com)

## Abstrak

Pemberdayaan sangat penting bagi petani khususnya pemberdayaan gabungan kelompok tani. petani membeli saprotan dari perusahaan daerah dan menjual hasil usahatani di pasar tradisional. Petani membeli saprotan dari perusahaan daerah dengan harga yang relatif tinggi di atas harga pasaran dan hasil usahatani di jual di pasara tradisional dengan harga yang relatif rendah, sedangkan harga produk usahata.

**Kata kunci:** *kelompok tani , gabungan kelompok tani , pemasaran, pemberdayaan*

## I. PENDAHULUAN

Usahatani sayur mayur, petani membeli saprotan dari perusahaan daerah dan menjual hasil usahatani di pasar tradisional. Petani membeli saprotan dari perusahaan daerah dengan harga yang relatif tinggi di atas harga pasaran dan hasil usahatani di jual di pasara tradisional dengan harga yang relatif rendah, sedangkan harga produk usahatani di konsumen akhir cenderung tinggi. Petani hanya mendapatkan keuntungan yang kecil dibandingkan dengan pedagang. Petani masuk menjadi anggota kelompok tani dengan tujuan dapat membeli saprotan dari kelompok tani yang bekerjasama dengan gabungan kelompok tani yang mendapatkan saprotan dari pemanfaatan dana Bulog yang disalurkan melalui distributor. Pihak distributor bekerjasama dengan petugas BP3K dalam menyalurkan saporotan ke Gapoktan. Gapoktan selanjutnya menyalurkan saprotan yang diperoleh ke setiap kelompok tani, kemudian kelompok tani memberikan saprotan kepada setiap anggota kelompok tani (petani). Saluran distribusi

saprotan yang disalurkan melalui gabungan kelompok tani dan kelompok tani, maka dapat dilakukan hal yang sama dalam pemasaran hasil usaha tani pada umumnya, petani menjual hasil usahatani ke pasar tradisional tanpa melibatkan Gapoktan, sehingga harga jual yang diperoleh petani relative lebih rendah. Permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani Gapoktan bahwa fungsi-fungsi Gapoktan adalah memenuhi kebutuhan pasar, penyediaan Saprotan serta menyalurkannya kepada para petani melalui kelompoknya.

Meningkatkan pendapatan petani dengan memperoleh harga jual hasil usahatani yang tinggi dapat dilakukan dengan memanfaatkan Poktan dan Gapoktan dalam mendistribusikan hasil sahatani petani ke pasar, sehingga diperoleh harga jual yang lebih tinggi. Kebutuhan tenaga kerja, sarana produksi, pestisida dan pengeluaran lainnya pada usahatani kentang untuk 1 hektar lahan di Kabupaten Karo dapat di pada Tabel 3.

**Table 3. Kebutuhan Tenaga Kerja, Saprodi, Pestisida, dan Pengeluaran Lain per Hektar Pada Usahatani Kentang di Kabupaten Karo pada Tahun 2017-2020**

No	Uraian kegiatan	2017			2018			2019			2020			2021		
		vol	Satuan (Rp)	Jumlah(Rp)	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah Rp)	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Tenaga kerja															
1	Traktor	1 KALI	800.000	800.000	1 KALI	800.000	800.000	1 KALI	1.000.000	1.000.000	1 KALI	1.000.000	1.000.000	1 KAL	1.000.000	1.000.000
2	Pembuatan bedengan	25 OH	50.000	1.250.000	25 OH	50.000	1.250.000	25 OH	50.000	1.250.000	25 OH	60.000	1.500.000	25 OH	60.000	1.500.000
3	Pemupukan	20 OH	50.000	1.000.000	20 OH	50.000	1.000.000	20 OH	50.000	1.000.000	20 OH	60.000	1.200.000	20 OH	60.000	1.200.000
4	Pemasangan mulsa	10 OH	50.000	500.000	10 OH	50.000	500.000	10 OH	50.000	500.000	10 OH	60.000	600.000	10 OH	60.000	600.000
5	Tanam	8 OH	50.000	400.000	8 OH	50.000	400.000	8 OH	50.000	400.000	8 OH	60.000	480.000	8 OH	60.000	480.000
6	Penyiangan	25 OH	50.000	1.250.000	25 OH	50.000	1.250.000	25 OH	50.000	1.250.000	25 OH	60.000	1.500.000	25 OH	60.000	1.500.000
7	Peng. Hama/penyakit	84 OH	50.000	4.200.000	84 OH	50.000	4.200.000	84 OH	50.000	4.200.000	84 OH	60.000	5.040.000	84 OH	60.000	5.040.000
JUMLAH				9.400.000		9.400.000			9.600.000			11.820.000				11.820.000
B	Saprodi															
1	Benih	1.500 kg	12.000	18.000.000	1.500 kg	12.000	18.000.000	1.500 kg	12.000	18.000.000	1.500 kg	15.000	22.500.000	1.500 kg	15.000	22.500.000
2	Pupuk kandang	20 ton	350.000	7.000.000	20 ton	350.000	7.000.000	20 ton	350.000	7.000.000	20 ton	400.000	8.000.000	20 ton	400.000	8.000.000
3	Pupuk NPK, BASF	900 kg	7.000	6.300.000	900 kg	7.000	6.300.000	900 kg	7.000	6.300.000	900 kg	8.000	7.200.000	900 kg	8.000	7.200.000
4	Hidro komplek	400 kg	7.000	2.800.000	400 kg	7.000	2.800.000	400 kg	7.000	2.800.000	400 kg	8.000	3.200.000	400 kg	8.000	3.200.000
5	Paten kali butir	400 kg	7.000	2.800.000	400 kg	7.000	2.800.000	400 kg	7.000	2.800.000	400 kg	8.000	3.200.000	400 kg	8.000	3.200.000
6	TSP	400 kg	6.500	2.600.000	400 kg	6.500	2.600.000	400 kg	6.500	2.600.000	400 kg	7.000	2.800.000	400 kg	7.000	2.800.000
JUMLAH				39.500.000		39.500.000			39.500.000			47.900.000				47.900.000
C	Pestisida															
1	Fungisida															
	-indoten	20 kg	50.000	1.000.000	20 kg	50.000	1.000.000	20 kg	50.000	1.000.000	20 KG	60.000	1.200.000	20 KG	60.000	1.200.000
	-trivia	15 kg	250.000	3.750.000	15 kg	250.000	3.750.000	15 kg	250.000	3.750.000	15 KG	260.000	3.900.000	15 kg	260.000	3.900.000
	-vrevicur	15 kg	200.000	3.000.000	15 kg	200.000	3.000.000	15 kg	200.000	3.000.000	15 KG	240.000	3.600.000	15 kg	240.000	3.600.000
	-verari	20 kg	100.000	2.000.000	20 kg	100.000	2.000.000	20 kg	100.000	2.000.000	20 KG	130.000	2.600.000	20 kg	130.000	2.600.000
2	Insektisida															
	-prevatoon	5 kg	450.000	2.250.000	5 kg	450.000	2.250.000	5 kg	450.000	2.250.000	5 KG	480.000	2.400.000	5 kg	480.000	2.400.000
	-aneto	4 kg	300.000	1.200.000	4 kg	300.000	1.200.000	4 kg	300.000	1.200.000	4 KG	330.000	1.320.000	4 kg	330.000	1.320.000
JUMLAH				13.200.000		13.200.000			13.200.000			15.020.000				15.020.000
D	Pengeluaran lain-lain															
1	Sewa lahan	1	700.000	700.000	1	800.000	800.000	1	800.000	800.000	1	1.000.000	1.000.000	-1	1.000.000	1.000.000
2	Bunga modal			4.500.000			4.500.000			4.500.000			4.489.000			4.489.000
JUMLAH													5.489.000			5.489.000
TOTAL A+B+C+D				66.800.000		66.800.000			66.800.000			80.229.000				80.229.000

Tabel 1 menunjukkan pada usahatani kentang, biaya yang paling besar digunakan dalam penyediaan sarana produksi, didikuti oleh pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dan sarana produksi tenis mengalami peningkatan setiap tahun yang disebabkan oleh naiknya harge upah tenaga kerja -per HKP dan naiknya harga sarana produksi per setiap satuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pengadaan sarana produksi pertanian (saproten, asahatani sayur mayu.

## II. METODE PENELITIAN

Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dengan pertimbangan bahwa kecamatan Merek memiliki 18 (delapan belas) unit Gapoktan tani di Desa Regazi belum terbentuk Gapoktan, sehingga telah sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti dan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 4. kelompok tani komoditas sayuran**

No	Desa	Jumlah Poktan					Jlh Anggota Poktan	Luas Lahan Poktan (ha)	Nama Gapoktan	Tahun Berdiri
		P	L	M	U	JLH				
1	Situnggaling	8	-	-	-	8	201	280	Masiurupan	2014
2	Tongging	14	-	-	-	14	175	75,75	Sigumpang	2014
3	Pertibia Lama	12	-	-	-	12	338	288	Agropalmajaya	2008
4	Pancur batu	13	-	-	-	12	256	258,5	Damai sejahtera	2007
5	Naga lingga	6	-	-	-	6	129	122	Tunas harapan	2007
6	Dokan	11	-	-	-	11	319	359,75	Tani maju	2008
7	Mulia rakyat	7	-	-	-	7	182	187,5	Puspa hati	2009
8	Si kodon-kodon	3	-	-	-	3	63	34,5	Serba jaya	2008
9	Sibolangit	5	-	-	-	5	142	130	Dos roha	2008
10	Pengambatan	12	1	-	-	13	423	658,25	Agro maspaba	2009
11	Pertibi tembe	5	-	-	-	5	135	235	Sukamakmur	2008
12	Negeri tongging	4	-	-	-	4	72	96	Dos roha	2008
13	Merek	10	-	-	-	10	293	295,5	Mitra jaya	2009
14	Bandar tongging	4	-	-	-	4	110	126	Harapan tani	2006
15	Garingging	10	-	-	-	10	245	417	Porgan	2007
16	Ajinembah	16	-	-	-	16	235	427	Sipitu ruang	2007
17	Sukamandi	5	-	-	-	5	99	169	Radu sekelengan	2006
18	Nagara	5	1	-	-	6	140	235,5	Serba guna	2007
19	Regazi	7	-	-	-	7	170	267	-	-

**Tabel 5. Nama Kelompok Tani**

No	Nama poktan	Alamat	Tahun berdiri	Kelas poktan
1	Uruk hula	Pengambatan	2000	P
2	Maju bersama	Pengambatan	2006	P
3	Arngo	Pengambatan	2008	P
4	Agro bina tani	Pengambatan	2008	P
5	Serba jadi	Pengambatan	2008	P
6	Serba guna	Pengambatan	2008	P
7	Mekar sari	Pengambatan	2008	P
8	Karya tani	Pengambatan	2008	P
9	Sariah	Pengambatan	2008	P

10	Bunga mawar	Pengambatan	2002	P
11	Tunas baru	Pengambatan	2009	P
12	Orgai indah lestari	Pengambatan	2014	P
13	Kotak kasih	Pengambatan	2006	L

Sumber: *Kelompok Tani 2018*

Hanya ada 1 (satu gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang melayani 13 (tiga belas/ kelompok tani yang terdiri 18 (delapan belas) poktan kelas pemula, 9 (sembilan) kelas poktan lanjut, Gapoktan 1 (satu) dan satu poktan dari masing-masing kedua kelas poktan yang ditarik secara acak dari populasinya dari masing-masing gapoktan dan poktan sampel ditarik 9 (sembilan) orang dari setiap kelas poktan, 3 (tiga) anggota pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara) dan poktan yang ditarik secara acak banyaknya ada 30 orang. Data yang dikumpulkan dalam dengan langkah-langkah sebagai berikut : Langkah 1. Menekan/memfotocopy arsip penyusunan RDKK pupuk dari setiap pakan sampel yang diunggah dalam bentuk format yang telah ditandatangani oleh ketua pokan. Langkah 2. Mengumpulkan/memfotocory arsip rekapitulasi RDKK dari poktay yang dituangkan dalam bentuk format 6 yang telah ditandatangani oleh ketua. Langkah 3. Mengumpulkan memfotocopy arsip penerima pupuk bersubsidi Gapoktan Agro dan pendistribusianya ke poktan sampel. Langkah 4. Mewawancarai petani responden 9 orang dari poktan pemula sebanyak 12 orang dan 3 orang dari Gapoktan dan mencatat semua jawaban para responden sesuai dengan pertanyaan dan daftar yang ada dalam kuisisioner (daftar pertanyaan). Data yang akan dikumpulkan, yaitu: (1) sarana

produksi yapie dibeli dan diproduksi sendiri oleh petani; (2) hasil usahatani yang dijual dalam kurun waktu satu tahun dan cara penjualan, kepada siapa dijual, cara pembayaran hasil penjualan dan penentuan harga; (3) persentase sarana produksi dan hasil yang dibeli atau dijual melalui kelompok tani dan gabungan kelompok tani; (4) alasan mengapa tidak seluruhnya sarana produksi yang dibeli dan hasil yang Ayu melalui poktan dan Gapoktan; dan (5) kendala yang dihadapi pekanapoktan dalam melakukan pembelian be untuk aportan dan penjualan berantuk hasil usaha apa yang dibutuhkan poktan dan gapoktan dari pemerintah dalam pemberdayaan poktan gapoktan. Cara pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dari daftar pertanyaan yang telah disediakan peneliti sebelumnya. Analisis data dilakukan Secarbu deskriptif yaitu uštúk irengetahui cara, pengadaan pupuk dan pemasar sayuran yang dilakukan secara kelompok serta Sengetahui keuntungan yang diperoleh oleh petani jika pengadaan saprotan dan pemasaran sayur mayur dilakukan oleh Gapoktan dan kelompok tani.

#### HASIL DAK PEMBAHASAN

##### Hasil

Peran poktan dan gapoktan dalam pengadaan sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. sikap petani terhadap pengadaan saprotan melalui Gapoktan**

No	Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat setuju	2	6,67
2	Setuju	18	60
3	Kurang setuju	10	33,33
4	Tidak setuju	0	0
	Total	30	100

Sumber: *Data diolah*

Tabel 6 bahwa sikap petani yang sangat setuju terhadap pengadaan saprotan melalui Gapoktan sebanyak 2 orang (6,67 %), yang

setuju sebanyak 18 orang (60,00 %), yang kurang setuju sebanyak 10 orang (33,33 %) dan yang tidak setuju 0 orang (0 %). Poktan

dan Gapoktan memiliki peranan penting dalam pengadaan sarana produksi pertanian, sehingga anggota kelompok tani pada umumnya (66,67 %) menyetujui pengadaan sarana produksi pertanian melalui Poktan dan

Gapoktan karena dapat menghemat efisiensi waktu dan biaya. Deskripsi poktan dan gapoktan di setiap desa di Kecamatan Merek dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Gapoktan Di Setiap Desa Di Kecamatan Merek**

No	Desa	Jumlah poktan (unit)	Jumlah anggaran poktan (orang)	Luas lahan poktan (ha)	Komoditi
1	Tongging	14	175	75,75	Hortikultura
2	Naga lingga	6	129	122,00	Hortikultura
3	Pancur batu	13	256	258,50	Hortikultura
4	Dokan	11	319	359,75	Hortikultura
5	Mulia rakyat	7	182	187,50	Hortikultura
6	Situnggaling	8	201	417,00	Hortikultura
7	Garingging	10	245	130,00	Hortikultura
8	Sibolangit	5	142	280,00	Hortikultura
9	Sikodon -kodon	3	63	34,50	Hortikultura
<b>10</b>	<b>Pengambaten</b>	<b>13</b>	<b>423</b>	<b>658,25</b>	<b>Hortikultura</b>
11	Negeri tongging	4	72	96,00	Hortikultura
12	Merek	10	293	295,50	Hortikultura
13	Pertibi lama	12	338	288,00	Hortikultura
14	Bandar tongging	4	110	126,00	Hortikultura
15	Partibi tembe	5	135	135,00	Hortikultura
16	Nagara	6	140	235,00	Hortikultura
17	Aji nembah	11	235	427,00	Hortikultura
18	Suka mandi	5	99	169,00	Hortikultura
19	Regaji	7	170	267,00	Hortikultura
<b>Total</b>		<b>154</b>	<b>3.727</b>	<b>4.562,25</b>	

*Sumber: Data diolah*

Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah Poktan terbanyak terdapat di desa Tongging dengan jumlah Poktan sebanyak 14 unit, tetapi jumlah anggota Poktan terbanyak terdapat di desa Pangambaten dengan jumlah anggota sebanyak 423 orang. Luas lahan Gapoktan terluas terdapat di desa pengambaten sedangkan tersempit terdapat di desa sikodon-kodon pada umumnya Poktan di Kecamatan Merek mengelola tanaman hortikultura. Kebutuhan pupuk petani anggota poktan di desa pengambaten Kecamatan Merek dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Rata-rata Kebutuhan Pupuk Petani Anggota Poktan di Kecamatan Merek**

No	Jenis pupuk	Jumlah (kg)
1	Urea	206,67
2	TSP	363,33
3	KCL	298,33
4	NPK	241,00
	<b>Total</b>	<b>1.109,33</b>

*Sumber: Data diolah*

Tabel 8 bahwa rata-rata kebutuhan pupuk tertinggi adalah jenis pupuk TSP dengan jumlah 363,33 (Kg). Keterbatasan Pemerintah dalam penyediaan subsidi pupuk dalam rangka program pemerintah, maka pupuk bersubsidi hanya diperuntukan bagi

usaha pertanian yang meliputi petani tanaman pangan, peternakan dan perkebunan rakyat. Pemerintah menjamin penyediaan dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam penyaluran pupuk bersubsidi perlu ditetapkan Keputusan Menteri, yaitu melalui Surat Keputusan Menperindag No. 70 MPP KP2/2003 tanggal 11 Februari 2003, tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian, yang di dalamnya mengatur hal-hal sebagai berikut: (1) pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah. (2) pupuk non subsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di luar program Pemerintah dan tidak mendapat subsidi. (3) produsen adalah perusahaan yang memproduksi Pupuk Urea, SP-36, ZA dan NPK di dalam negeri yang terdiri dari PT pupuk Sriwidjaja, PT pupuk kijang, PT pupuk Kalimantan Timur TBK, PT pupuk iskandar muda dan PT petrokimia Gresik. (4) produsen importir (PI) adalah produsen yang disetujui untuk mengimpor sendiri barang sejenis dengan hasil produksinya yang diperlukan untuk memenuhi kekurangan kebutuhan pupuk bersubsidi. (5) importir pupuk terdaftar (IPT) adalah importir yang diberikan pengakuan sebagai importir pupuk terdaftar oleh menteri. (6) distributor adalah badan usaha yang syah ditunjuk oleh Produsen untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan serta pemasaran pupuk bersubsidi dalam partai besar untuk dijual kepada konsumen akhir melalui pengecernya. (7) pengecer adalah perorangan atau badan usaha yang ditunjuk oleh distributor yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil, yaitu: (a) Lini I adalah lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik pupuk dalam negeri atau di wilayah pelabuhan tujuan untuk pupuk impor. (b) Lini II adalah lokasi gudang di wilayah Ibukota Provinsi dan Unit Pengantongan Pupuk (UPP) atau diluar wilayah pelabuhan. (c) Lini III adalah lokasi gudang distributor pupuk dan atau produsen di wilayah Kabupaten/Kotamadya yang ditunjuk/ditetapkan oleh produsen. (d) Lini

IV adalah lokasi gudang pengecer yang ditunjuk/ditetapkan oleh distributor, yaitu: 1) Harga Eceran Tertinggi (HET) harga tertinggi pupuk Urea, SP- 36, dan ZA dalam kemasan 50 kg dan atau 20 kg untuk NPK yang dibayar tunai oleh Petani kepada Pengecer resmi di Lini IV. Menurut Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 2) Februari 2003 pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa pupuk bersubsidi dimaksud adalah Urea, SP-36, ZA dan NPK dengan komposisi N:P:K = 15 : 15 : 15 dan 20:10:10.

Proses pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Pangamatan didasarkan pada Rencana Distribusi Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diajukan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Pengajuan RDKK dianggap sebagai tolak ukur penyaluran pupuk bersubsidi, pupuk hanya bisa diterima jika ada RDKK Jadi penyaluran pupuk tersebut bisa dilakukan dan didapat petani sesuai dengan usulan tersebut. RDKK Merupakan rencana kebutuhan kelompok tani satu musim tanam, yang disusun berdasar musyawarah anggota kelompok tani. Selanjutnya Penyalur di Lini IV (pengecer resmi) yang ditunjuk wajib menjual pupuk bersubsidi kepada petani/kelompok tani berdasarkan RDKK sesuai Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, dengan HET sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian tentang Kebutuhan dan HET Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku. Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR. 310/12/2017 dan dapat dilihat pada Tabel 9.

**Table 9. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Subsidi**

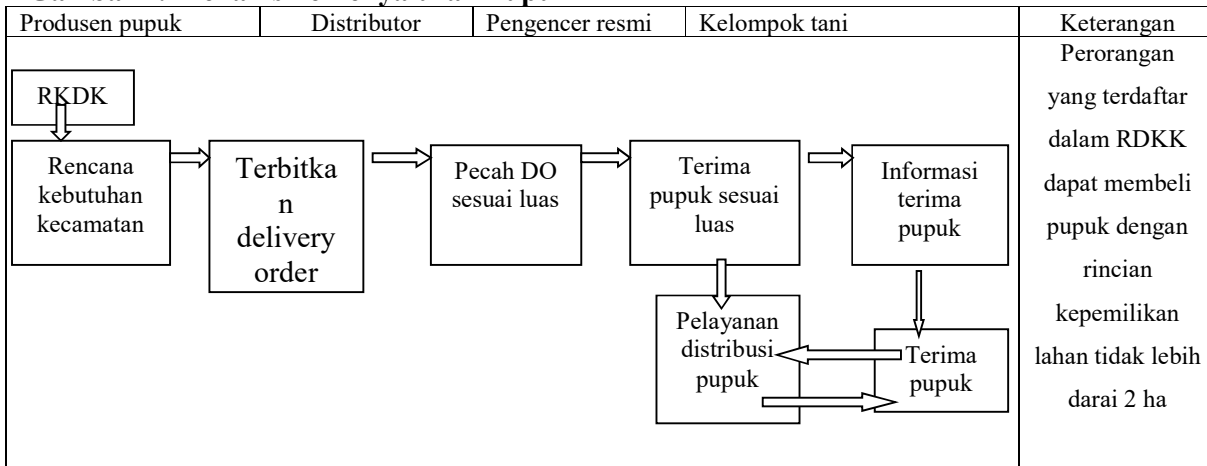
Jenis pupuk	Harga	
	Rp /kg	Rp /ZAK
Urea	1.800	90.000
SP36	2.000	100.000
ZA	1.400	70.000
NPK	2.300	115.000
Organik	500	20.000

*Sumber: Data diolah*

Mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Karo didasarkan pada standar operasional prosedur (SOP)

pelaksanaan teknis dinas pertanian Kabupaten Karo sebagai berikut dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Mekanisme Penyaluran Pupuk**



Sumber: Data diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa petunjuk pelaksanaan teknis di atas alokasi pupuk bersubsidi yang telah ditetapkan oleh bupati Kabupaten Karo didasari atas RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) kemudian diberikan kepada produsen untuk menerbitkan surat pengiriman terhadap distributor yang dipilih, lalu kemudian distributor yang ditunjuk oleh produsen menyalurkan pupuk bersubsidi kepada pengecer resmi di masing-masing kecamatan atau desa, untuk kemudian disalurkan kepada tiap masing-masing kelompok tani di kecamatan atau desa dengan membawa kartu kitir/kupon pengambilan. Pupuk bersubsidi merupakan acuan bagi kelompok tani/petani, petugas/aparat Dinas Pertanian dan instansi penyuluhan serta stakeholder di daerah untuk menentukan rencana kebutuhan pupuk bersubsidi, guna kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi oleh pengecer resmi dan distributor serta produsen pupuk penanggungjawab wilayah.

Beberapa masalah yang mempengaruhi pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa di antaranya; (1) ketidaksesuaian RDKK di masing-masing kelompok tani dengan distribusi pupuk bersubsidi, hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Meridin Munthe ketua kelompok tani Uruk huta dalam wawancara pada tanggal 20 September 2018, mengatakan bahwa “distribusi pupuk yang

diberikan pemerintah tidak sesuai dengan RDKK, yang ada di RDKK POKTAN sebesar 33 ton hanya diberi 30 ton jadi terpaksa mengimbangi dengan menambah stok pupuk non subsidi, jadi akibatnya sepanjang tahun 2018 dari bulan Januari sampai April pupuk masih saja sulit sekali dicari bahkan petani di desa Pangamatan sampai membeli pupuk di atas HET, dari pada antri. Sehingga mau tidak mau petani di desa Pangamatan membeli pupuk urca non subsidi dan itu sangat membenani petani. (2) kelangkaan pupuk bersubsidi yang pada akhirnya berdampak pada mundurnya waktu panen, hal senada dikatakan oleh Jhon Marulitua Simanjorang petani di Desa Pangamatan wawancara pada tanggal 21 September 2018, "beliau butuh 400 Kg pupuk urea tapi di kios pertanian tidak kebagian, sedangkan saat ini sudah waktunya pemupukan". Dia juga mengatakan bahwa harus pesan terlebih dahulu karena pupuk urea dibatasi kuotanya. Di kios hanya ada 5 ton stok pupuk urea terpaksa harus mencari pupuk bersubsidi di kios lain itu saja hanya mendapatkan 300 kg sisanya harus menunggu kios pertanian mendapat kiriman dari pemasok yang pada akhirnya waktu panen mundur dari waktunya. (3) pemahaman terhadap distribusi pupuk yang dibagi per desa, ini dibuktikan dengan adanya petani dari kelompok tani lain yang

tidak terdaftar di wilayahnya membeli pupuk di kios resmi Desa Pangamatan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hotman Purba, petani di Desa Pangamatan, "Pada akhirnya petani membeli pupuk bersubsidi di kios resmi desa lain karena di kios toko baru stoknya habis itu terjadi karena petani yang kebanyakan dari kelompok lain juga membeli pupuk bersubsidi di kios kelompok". Penjelasan di atas maka tentu ketidaksesuaian penyaluran pupuk dari RDKK yang diajukan sangat merugikan petani akan berimbas pada kelangkaan pupuk bersubsidi ini ditandai dengan jumlah pupuk urea di kios resmi di Desa Pangamatan masih sulit ditemui.

Penyalurannya pupuk bersubsidi di daerah penelitian melibatkan banyak pihak terkait. Penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV. Lini IV merupakan lokasi gudang atau kios pengecer di wilayah kecamatan dan/atau desa yang ditunjuk oleh Distributor. Di Lini IV pula penjualan pupuk bersubsidi dari pengecer kepada petani dan/atau kelompok tani dilakukan. Penyimpanan HET rawan terjadi pada Lini IV. Pengecer menentukan pupuk bersubsidi yang telah di distribusikan oleh distributor bisa sampai ke petani atau tidak. Proses dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV Desa Pangamatan, yaitu: (1) Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dalam berbagai kesempatan baik formal maupun informal.

Sosialisasi ini dilakukan di Kantor Kecamatan Merek. Kegiatan ini dihadiri oleh banyak pihak diantaranya Dinas Pertanian, Staf UPTD Dinas Pertanian Kecamatan Merek selaku Penyuluh Pertanian Kecamatan Merek, Pengecer atau Kios Resmi dan Kelompok Tani. Sosialisasi juga dilakukan di kantor UPTD setiap minggu. (2) Penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) Pada tahap penyusunan RDKK langkah awal yang dilakukan oleh kelompok tani, dalam hal ini setiap ketua kelompok tani di Desa Pangamatan melakukan pendataan petani yang terdaftar di dalam area masing-masing kelompok tani. Pendataan ini dilakukan dengan dua cara. Pertama pendataan dibutuhkan petani. Rekapitulasi RDKK di Lini IV Desa Pangamatan Kedua, petani langsung datang sendiri kepada ketua kelompok tani untuk anggota kelompok tani melalui cara mendatangi langsung kepada petani luas lahan tanam berdasarkan SPPT, dan jumlah kebutuhan pupuk yang berdasarkan luas lahan kelompok tani yang ditentukan oleh Dinas Pertanian. mendaftar sebagai anggota kelompok tani, apabila lahan usaha tani berada di 44 wilayah binaan kelompok tani. Penyusunan RDKK yang berisi nama anggota, Kecamatan Merek pada semester Januari sampai Juni 2018 dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Rekapitulasi RDKK Desa Pangamatan, Kecamatan Merek**

No	Nama kelompok tani	Luas tanam (ha)	Kebutuhan pupuk bersubsidi			
			Urea	SP 36	ZA	NPK
1	Agro maspaba	25	10.000	7.500	3.750	3.750
2	Serba jadi	24	9.600	7.200	3.600	3.600
3	Uruk huta	24	9.600	7.200	3.600	3.600
4	Kotak kasih	50	20.000	15.000	7.500	75.00

Sumber: Data diolah

Tabel 10 bahwa data rekapitulasi RDKK di atas kita dapat mengetahui kebutuhan riil dari petani di Desa Pangamatan yang terdaftar di masing-masing kelompok tani. Hasil penyusunan RDKK yang dilakukan oleh masing-masing

kelompok tani diajukan kepada aparat desa untuk diverifikasi bahwa luas lahan yang diajukan dalam RDKK sesuai dengan SPPT dan kepada UPTD Pertanian selaku Penyuluh pertanian bahwa jumlah kebutuhan pupuk yang diajukan dalam RDKK sesuai dan



terkait diantaranya pihak pemerintah, swasta, masyarakat maupun pihak-pihak seperti adalah Kios UD.Toko Baru dan UD.Tani Makmur. Pembelian Lini IV Desa Pangambatan adalah kios-kios penjual sarana produksi pertanian UPTD dan lembar ketiga untuk arsip pertanian. RDKK inilah yang nantinya yang berekspentingan. Pengawasan penyaluran pupuk dibuat sebuah tim yang disebut Komisi Pemantauan dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi (KPPP). sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam penyusunan alokasi pupuk 45 bersubsidi.

Pendistribusian pupuk bersubsidi dilakukan di kios resmi petani membeli dengan menunggu konfirmasi dari ketua kelompok tani bahwa petani yang bersangkutan merupakan anggota kelompok tani dan ditandai dengan kartu identitas berupa KTP. Penyaluran pupuk setelah pecah *Delivery Order* (DO) sesuai luas hamparan maka distributor menginformasikan bahwa stok pupuk sudah bisa disalurkan kepada kios resmi untuk kemudian disalurkan kepada petani. dan penyaluran pupuk bersubsidi dari distributor ke kios resmi menunggu konfirmasi dari kios bersangkutan untuk mengambil pupuk bersubsidi di distributor hal ini bertujuan agar meminimalisir penyalahgunaan penyaluran pupuk bersubsidi dari kios kepada petani yang terdaftar di RDKK kelompok tani yang terdaftar di kios tersebut. Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh beberapa pihak terkait. Diantaranya pemerintah, swasta, masyarakat, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Pengawasan penyaluran pupuk dibuat sebuah tim yang disebut komisi pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi (KPPP). Distributor pada pada setiap bulan dengan didasari dengan realisasi penyaluran Laporan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Pangambatan oleh kegiatan dilakukan oleh KP3 Kecamatan Merek kepada KP3 tingkat Kabupaten. pupuk bersubsidi kios di Desa Pangambatan Kecamatan Merek. Selain itu laporan

Disimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Pangambatan Kecamatan Merek melalui

beberapa tahap, yaitu, sosialisasi, penyusunan RDKK, pendistribusian, pengawasan, dan laporan.

#### **Sikap petani sayur mayur dalam pengadaan saprotan melalui gapoktan**

Sikap petani terhadap sistem pengadaan saprotan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Sikap Petani terhadap Pengadaan Saprotan melalui Gapoktan**

No	Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat setuju	2	6,67
2	Setuju	18	60
3	Kurang setuju	10	33,33
4	Tidak setuju	0	0
	Total	30	100

*Sumber: Data diolah*

Tabel 11 bahwa sikap petani terhadap pengadaan saprotan melalui Gapoktan setuju dengan persentase 60 %. Peran Gapoktan dalam pemasaran sayur mayor dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Transaksi Petani Sayur mayur dalam Pemasaran**

No	Transaksi	Jumlah (petani)
1	Pedagang pengumpul kabupaten	2
2	Pedagang pengumpul desa	28
	Total	30

*Sumber: Data diolah*

Tabel 12 dapat dilihat bahwa transaksi pemasaran sayur mayur dilakukan petani melalui pedagang pengumpul Kabupaten sebanyak 2 orang, pedagang pengumpul desa sebanyak 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Poktan dan Gapoktan tidak memiliki peranan dalam pemasaran sayur mayur di daerah penelitian. Sikap petani terhadap sistem pengadaan saprotan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Sikap Petani Sayur mayur terhadap Pemasaran Bersama Melalui Gapoktan**

No	Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kurang setuju	21	70
4	Tidak setuju	9	30
<b>Total</b>		30	100

*Sumber: Data diolah*

Tabel 13 bahwa petani lebih memilih melakukan transaksi sayur mayur tidak setuju sebanyak 9 orang (30%). Sikap petani yang sangat setuju dan setuju sebanyak 0 orang (0 %), dan yang kurang setuju sebanyak 21 orang (70 %). Gapoktan tidak memiliki peran dalam pemasaran sayur mayur di daerah kenada tengkulak dan pengumpul.

Pemberdayaan Poktan dan Gapoktan dalam pengadaan saprotan dan pemasaran hasil sayur mayur ada beberapa aspek yang mempengaruhi diantaranya : sikap mental, kelembagaan dan aspek pendidikan. Mental yang baik dari setiap anggota Gapoktan dapat menjamin pengadaan saprotan dan pemasaran hasil sayur mayur yang semakin baik. Hal ini akan didukung oleh kelembagaan. Poktan dan Gapoktan yang baik. Disamping itu aspek pendidikan anggota Gapoktan sangat mempengaruhi pemberdayaan Poktan dan Gapoktan, karena tingkat pendidikan anggota Poktan dan Gapoktan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan kelembagaan Poktan dan Gapoktan. Dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV Desa Pangambatan, Kecamatan Merek Kabupaten Karo sangat rawan akan penyalahgunaan penyaluran pupuk bersubsidi hal ini yang dapat menjadi salah faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV desa pengambatan Kecamatan Merek sangat rawan akan Penyalahgunaan pupuk. RDKK masing-masing kelompok tani yang terdaftar di masing- dikarenakan penyaluran pupuk bersubsidi sifatnya tidak langsung ke petani akan masing kios resmi. Kebijakan perlu dipertimbangkan pula kekuatan atau kekuasaan, kepentingan serta strategi yang

digunakan oleh para aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi kebijakan.

Hasil pengamatan bahwa ada indikasi kepentingan individu dari representasi kelompok tani untuk mencari keuntungan dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi, hal ini dibuktikan dengan adanya petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani, yaitu petani yang tidak memiliki lahan atau hanya petani yang menyewa lahan di Desa Pangamatan yang dapat membeli pupuk bersubsidi. Lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dilaksanakan juga berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini ingin dijelaskan karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu kebijakan. Penyaluran pupuk bersubsidi masih adanya ketidakpercayaan dari petani ternadap beberapa personal pimpinan kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Proses pelaksanaan suatu kebijakan aktor pelaksana, maka yang hendak adalah kepatuhan dan daya tanggap dari para anggota sesuai dengan yang dianjurkan sehingga berimbang pada RDKK yang diberikan. pupuk bersubsidi dengan tidak menggunakan anjuran pupuk berimbang yang salah satu faktor penghambat adalah kebiasaan petani yang masih menggunakan pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Pangamatan yang menjadi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih ada petani dalam nemberian pupuk bersubsidi pada saat musim tanam tidak sesuai dengan anjuran pupuk berimbang yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga data RDKK yang diberikan masih berdasarkan hitung-hitungan dari budaya

cara tanam keluarga. Selain itu peneliti mengidentifikasi dalam pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Pangabatan, Kecamatan Merek Kabupaten Karo masih ditemukan bahwa sistem penyaluran pupuk bersubsidi dalam beberapa waktu pengiriman yang kurang terkoordinasi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa pengiriman yang tidak berdasarkan permintaan pengiriman dari kios resmi kepada distributor sehingga mengakibatkan langkanya pupuk bersubsidi ketika dibutuhkan pada saat musim tanam tiba, hal tersebut dapat mengakibatkan penyalahgunaan penyaluran pupuk bersubsidi dari kios ke kelompok tani.

Hasil penelitian diketahui bahwa yang menjadi penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi kurangnya tingkat kepatuhan pihak pelaksana terhadap peraturan, hal ini ditunjukkan bahwa distributor fokus hanya pada penjualan sehingga dari penjualan tersebut distributor dapat mengambil sesuai dengan RDKK.

#### **KESIMPULAN**

1. Respon petani apabila pengadaan pupuk subsidi dan non subsidi, serta pemasaran

sayur mayur dilakukan secara kelompok di daerah penelitian tergolong baik, dimana petani anggota Poktan dan Gapoktan sangat setuju dan setuju jika pengadaan pupuk subsidi dan pemasaran sayur mayur dilakukan melalui kelompok tani.

2. Aspek sikap mental, kelembagaan dan aspek pendidikan sangat perlu diperhatikan dalam rangka memberdayakan Poktan dan Gapoktan untuk pengadaan pupuk subsidi dan non subsidi, serta pemasaran sayur mayur.
3. Pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : sosialisasi, penyusunan RDKK, Pendistribusian pupuk bersubsidi berdasarkan RDKK dan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi berdasarkan RDKK.
4. Faktor-faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu kepentingan factor yang terlibat, karakteristik pelaksana, kepatuhan dan daya tanggap.